

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH PAREPARE**

*(The Effectiveness Of Using The Discussion Method In Increasing Students' Learning
Activeness In Islamic Religious Education Subjects
In SMP Muhammadiyah Parepare)*

Makki

makkifarah73@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

Sarifa Nurfadila

sarifanurfadila33@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penyusun mengangkat judul penelitian “Efektifitas Penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare” Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui efektivitas penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare, 2) Mengetahui keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare, 3) Mengetahui penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Parepare. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Efektivitas penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare berjalan cukup efektif karena peserta didik aktif dalam mengikuti diskusi. 2) Keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare bisa di kategorikan cukup aktif karena peserta didik ketika berdiskusi saling bertukar pikiran atau saling bertanya dan menjawab pertanyaan. 3) Penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare, yaitu guru Pendidikan Agama Islam memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi yang akan diberikan, membagi kelompok kemudian melakukan diskusi. Dalam proses pembelajaran peserta didik akan mengajukan pertanyaan, jawaban atau pendapat. Setelah itu peserta didik akan menyimpulkan hasil diskusi dan menyampaikan pokok pembahasan yang telah di diskusikan. Kemudian guru akan memberikan pertanyaan seputar materi yang telah di diskusikan

Kata Kunci: Efektifitas, metode diskusi, keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

The authors raised the research title "Effectiveness of the Use of the Discussion Method in Increasing Student Activeness in Islamic Religious Education Subjects at Muhammadiyah Parepare Middle School." The aims of this study were 1) To determine the effectiveness of the use of the discussion method in Islamic Religious Education subjects at Muhammadiyah Parepare Middle School, 2) To find out the activeness of students in Islamic Religious Education subjects at Muhammadiyah Parepare Middle School, 3) To know the use of the discussion method in Islamic Religious Education subjects in increasing student learning activity at Muhammadiyah Parepare Middle School.

The type of research conducted was qualitative research conducted at SMP Muhammadiyah Parepare. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion

The results of the study show that: 1) The effectiveness of the use of the discussion method in Islamic Religious Education subjects at SMP Muhammadiyah Parepare works quite effectively because students are active in participating in discussions. 2) The activity of students in the subject of Islamic Religious Education at SMP Muhammadiyah Parepare can be categorized as quite active because students exchange ideas or ask and answer questions when discussing each other. 3) The use of the discussion method in the subject of Islamic Religious Education in increasing the active learning of students at Parepare Muhammadiyah Middle School, namely the Islamic Religious Education teacher gives an explanation in advance about the material to be given, divides the group then holds a discussion. In the learning process students will ask questions, answers or opinions. After that students will conclude the results of the discussion and convey the subject matter that has been discussed. Then the teacher will ask questions about the material that has been discussed

Keywords: Effectiveness, discussion method, learning activeness in Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.¹

Pendidikan adalah faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi peserta didik yaitu meningkatkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, hal ini sejalan dengan undang-undang system pendidikan nasional No.20 Tahun 2003 bab II berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pendidik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dunia pendidikan tentunya tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran dan juga kegiatan mendidik, pembelajaran merupakan suatu interaksi atau hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Sehingga dalam proses pembelajaran dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan belajar peserta didik, bukan hanya hasil belajar secara umum yang diharapkan dalam memperoleh peningkatan namun dari segi kepribadian dan kemampuan yang diperlukan untuk membentuk *output* pembelajaran sekaligus pendidikan yang ideal.

Proses pembelajaran akan berjalan efektif apabila semua komponen belajar tersaji dengan lengkap, diantaranya pendidik, tempat belajar, fasilitas serta

metode atau strategi pembelajaran.³Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan pendidikan hal utama yang harus dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran adalah memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam pendidikan.

Berbagai macam metode dapat dipergunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran. Salah satu diantaranya adalah metode diskusi. Metode diskusi merupakan salah satu metode atau cara yang dilakukan oleh pendidik, dengan memberikan peserta didik kesempatan untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.

Metode diskusi juga diperhatikan oleh Al-Quran dalam mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap masalah. Perintah Allah dalam hal ini adalah mengajak ke jalan yang benar dengan hikmah *mauizdah* yang baik dan membantah dengan berdiskusi dengan cara yang paling baik. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nahl/16: 125 yaitu :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Terjemahnya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.⁴

Dalam ayat ini Allah swt memberikan pedoman-pedoman kepada Rasul-Nya tentang

¹Abd Kadir, dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), h. 60.

²Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2008), h. 7.

³Andi Abd Muis dan Maryam, "Efektivitas Metode Belajar Mandiri Terhadap Perkembangan Kreatifitas Berpikir Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Enrekang" Al-Ibrah, Vol. IX No. 01. Maret 2020, h. 111.

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Quran, 2012), h. 281.

cara mengajak manusia ke jalan Allah. Yang dimaksud jalan Allah di sini adalah agama Allah yakni syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Allah meletakkan dasar-dasar seruan untuk pegangan bagi umatnya. Dasar-dasar seruan itu ada tiga tingkatan, yaitu seruan itu dilakukan dengan *hikmah*.

Buya Hamka dalam Tafsir Al Azhar menjelaskan, hikmah adalah bijaksana. Yaitu cara yang bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang dan hati yang bersih guna menarik hati orang kepada agama Allah. Hikmah itu bukan sekedar kata-kata melainkan juga sikap hidup dan perbuatan. Bahkan sikap hidup dan perbuatan bisa lebih berhikmah daripada kata-kata. *Mauidhatul hasanah* adalah pengajaran yang baik, pesan-pesan yang baik sebagai nasehat. Sedangkan *jidal* adalah debat. Metode ini hanya ditempuh jika diperlukan. Ketika dakwah dibantah, disanggah atau ditantang untuk beradu argumentasi maka hendaklah perdebatan dilakukan dengan cara yang lebih baik.⁵

Melalui metode diskusi diharapkan peserta didik aktif bekerjasama dalam kelompoknya, mendiskusikan jawaban dengan anggota kelompoknya dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan serta mengetahui jawabannya, sehingga melalui metode pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Oleh karena itu, dalam sebuah pembelajaran proses belajar sangat berperan penting di dalamnya. Pembelajaran dapat berlangsung karena adanya peserta didik. Kurang sadarnya pendidik akan perlunya metode pembelajaran itulah yang membuat peserta didik kurang dalam memahami materi yang diajarkan, terlebih dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memerlukan pemahaman yang lebih.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang mengajarkan bagaimana peserta didik bertingkah laku sesuai dengan ajaran

Agama Islam. Hal lain yang juga penting adalah bahwa Pendidikan Agama Islam memberikan pelajaran dasar dan tuntunan yang kaitannya dengan ibadah (*hablum minaallah*) dan hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*). Maka menciptakan Pendidikan Agama Islam yang efektif dan efisien diperlukan adanya pengelolaan pendidikan yang baik.⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare, menunjukkan bahwa pendidik lebih sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran dan tidak adanya variasi pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, peserta didik juga cenderung tidak memperhatikan pelajaran, berbicara dengan teman sebangkunya dan terkadang menggunakan hp pada saat proses pembelajaran. Hal itu terjadi karena pendidik dalam memberikan materi terlalu monoton sehingga peserta didik mudah jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan metode diskusi. Dengan penggunaan metode tersebut peserta didik bisa berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dengan cara peserta didik dibagi kelompok dan diberikan materi yang akan di diskusikan, setelah itu peserta didik akan memberikan pertanyaan, jawaban serta pendapat dalam proses diskusi tersebut. Penggunaan metode diskusi yang baik akan membuat peserta didik lebih memperhatikan pembelajaran, peserta didik juga tidak mudah bosan atau jenuh dan akan ikut aktif berdiskusi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan oleh peneliti diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi dalam Meningkatkan

⁵Muchlisin, *Isi Kandungan Surat An Nahl Aya t 125 dan Terjemahan*. <https://webmuslimah.com/isi-kandungan-surat-an-nahl-ayat-125/>. (Diakses 1 Agustus 2022).

⁶Andi Fitriani Djollong dan Amrullah, “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas di SMP Muhammadiyah Parepare” *Jurnal Al-Ibrah* No. X. September 2021, h. 19.

Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare”.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.⁷ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Parepare, Jl. Muhammadiyah No. 8 Parepare.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, yaitu penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, dan akurat. Alasan calon peneliti menggunakan penelitian kualitatif ialah memudahkan dalam pengumpulan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.⁸

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung dari pihak

responden dan informasi melalui wawancara serta observasi secara langsung di lapangan. Responden adalah orang yang dikategorikan sebagai sampel dalam penelitian yang merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti. Data primer ialah data yang diperoleh langsung dengan melakukan observasi dan wawancara pada guru Pendidikan Agama Islam.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁰ Data ini bisa diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder dapat diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.¹¹ Instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas semuanya. Penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrument*”. Jadi peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.¹² Instrumen penunjang yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan pedoman peneliti dalam mengadakan pengamatan dan pencarian sistematis

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), h. 26.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 21.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

¹⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 187.

¹¹Tersiana Andra, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), h. 86.

¹²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 60.

terhadap fenomena yang diteliti. Pedoman ini berkaitan dengan situasi dan kondisi di SMP Muhammadiyah Parepare.

2. Pedoman Wawancara

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, dimana proses pengumpulan data menekankan pada wawancara mendalam terhadap narasumber atau informan untuk mendapatkan pemahaman mengenai Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti catatan-catatan peristiwa yang berbentuk tulisan tangan atau arsip-arsip, gambar, serta alat perekam gambar dan suara untuk mengumpulkan arsip-arsip gambar dan suara.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹³ Disini peneliti secara langsung melakukan pengamatan di SMP Muhammadiyah Parepare.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik mengumpulkan data-data berupa informasi dari seorang narasumber, dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Wawancara dengan kata lain adalah kegiatan tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber untuk mendapatkan informasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti.

Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data atau proses transformasi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan yang mencakup kegiatan pengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milah kedalam konsep, kategori atau tema-tema tertentu.¹⁴

Dalam kegiatan ini peneliti menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkatagorikan kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat dilarikan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyusun sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. penyajian-penyajian data yang dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih misalnya dituangkan dalam bentuk uraian naratif, bagan, diagram, alur dan bentuk-bentuk lain.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Pada tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran

¹³Noda Adi Vutra, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu*, (Tesis, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2019), h. 37.

¹⁴Imam Suprayogo dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h. 193.

Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan penggunaan metode diskusi di SMP Muhammadiyah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan efektif, bisa dilihat dari antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, proses pembelajaran yang dirasakan juga lebih menyenangkan serta meningkatnya pemahaman peserta didik pada materi yang diberikan.

Dengan metode diskusi peserta didik juga lebih menikmati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, karena dengan metode tersebut peserta didik dapat mengekspresikan diri mereka, mereka bisa mengeluarkan pendapat-pendapat yang ada di kepala mereka, dengan bantuan atau tanpa bantuan dari guru, memberanikan diri untuk bertanya ataupun menjawab pada saat diskusi.

2. Keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik sudah aktif, terlihat dari lebih banyaknya peserta didik yang bertanya, menjawab pertanyaan serta menyampaikan pendapat dalam diskusi. Peneliti juga mengamati bahwa beberapa peserta didik kurang aktif dalam diskusi karena tidak berani atau malu ketika ingin menyampaikan pendapat atau bertanya. Hal tersebut juga menjadi tugas dari seorang guru bagaimana caranya agar peserta didik itu berani dalam menyampaikan pendapatnya. Dalam hal ini guru berperan memberikan motivasi-motivasi atau saran yang baik agar peserta didik tersebut berani untuk bertanya ataupun berpendapat ketika berdiskusi.

3. Penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dan telah dikemukakan dalam penyajian data menunjukkan bahwa

dalam pembelajaran PAI, para guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan tingkat kurikulum materi pelajaran PAI. Penetapan terhadap materi-materi pelajaran yang menggunakan metode diskusi oleh guru PAI didasarkan pada indikator pencapaian materi pelajaran yang ada dalam garis-garis besar program pengajaran, sehingga dalam menetapkan materi yang didiskusikan, guru tidak menetapkan berdasarkan kemauan sendiri melainkan menetapkannya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta muatan-muatan atau isi materi yang banyak. Pertimbangan terhadap kedalaman materi serta kemampuan peserta didik untuk menguraikan materi tersebut dengan wawasan sederhana, maka akan melahirkan hasil yang maksimal. Dalam hal materi diskusi ditangan peserta didik sebagai pelaksana utama, guru hanya mengarahkan dan membimbing jalannya diskusi. Namun pertimbangan guru dalam menetapkan materi diskusi berdasarkan ketentuan kurikulum dan program pembelajaran dan tujuan pembelajaran dengan sejumlah indikator keberhasilan kegiatan tersebut. Berdasarkan hal tersebut diatas, dapatlah dikatakan bahwa dalam menerapkan metode diskusi terhadap materi pembelajaran ini, guru berpedoman sesuai dengan pedoman perencanaan pembelajaran PAI yang terdapat dalam kurikulum. Berdasarkan data yang ada melalui hasil wawancara dengan guru PAI, menunjukkan bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam metode diskusi sesuai dengan tuntunan kurikulum yakni untuk mengeksplorasi dan mengeksplorasi seluruh kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi-materi pelajaran baik yang telah diajarkan maupun yang akan diajarkan yang tentunya tidak terlepas dari garis-garis besar program pengajaran.

Penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare dapat dilihat dengan cara guru Pendidikan Agama Islam memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi yang akan diberikan, membagi

kelompok kemudian melakukan diskusi. Dalam proses pembelajaran peserta didik akan mengajukan pertanyaan, jawaban atau pendapat. Setelah itu peserta didik akan menyimpulkan hasil diskusi dan menyampaikan pokok pembahasan yang telah di diskusikan. Dengan menggunakan metode diskusi peserta didik cukup mudah untuk memahami materi yang diberikan karena adanya partisipasi pada saat diskusi dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare

KESIMPULAN

1. Efektivitas penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare dapat dikategorikan efektif karena peserta didik lebih menikmati dan tidak bosan ketika proses pembelajaran berlangsung serta peserta didik juga lebih mudah memahami materi yang diberikan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diinginkan.
2. Keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare bisa dikatakan aktif, karena lebih banyak peserta didik yang ikut berpartisipasi dalam diskusi tersebut, terlihat dari peserta didik yang saling bertukar pendapat atau memberikan pertanyaan serta jawaban pada saat diskusi.
3. Penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare, guru Pendidikan Agama Islam memberikan sedikit penjelasan atau mengemukakan masalah yang akan didiskusikan, kemudian pembentukan kelompok diskusi serta memberikan masing-masing kelompok materi yang akan didiskusikan, kelompok yang bertugas akan menjelaskan hasil diskusi mereka, setelah itu kelompok lain akan mengajukan pertanyaan atau tanggapan pada materi yang telah di paparkan. Selama proses diskusi guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok

4. Kelompok yang lain dengan tujuan menjaga ketertiban dan memberikan dorongan maupun bantuan agar semua peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran itu dan diskusi dapat berjalan dengan lancar, setelah diskusi dimulai peserta didik akan mengajukan pertanyaan, atau tanggapan dan akan dijawab oleh kelompok yang sedang bertugas atau juga akan di bantu oleh kelompok lain. Penutup dari diskusi ini adalah peserta didik di tugaskan untuk menyimpulkan hasil diskusi tersebut dan menyampaikan pokok pembahasan yang telah di diskusikan dan setelah itu guru akan memberikan pertanyaan-pertanyaan pada peserta didik seputar materi yang telah didiskusikan.

SARAN

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian diatas, maka saran ditujukan kepada

1. Bagi sekolah
Penulis berharap kepada lembaga sekolah, semua dewan guru, dan civitas akademika di SMP Muhammadiyah Parepare dapat berpartisipasi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang baik guna untuk mencapai tujuan pengajaran itu sendiri.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam
Penulis berharap guru Pendidikan Agama Islam dapat mengembangkan metode mengajar yang bervariasi guna meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi peserta didik
Hendaknya selalu mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran di Sekolah, membentuk kelompok belajar, memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik serta menjalin silaturahmi dengan kepala sekolah, para guru, staf sekolah secara baik dan bersungguh-sungguh dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.
4. Bagi Penelitian Selanjutnya
Penulis berharap penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian penulis yang berfokus pada

penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, agar penelitian ini dapat disempurnakan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Ambarsari, Febby Putri. *Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Punggur*. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Metro Lampung, 2021.
- Andra, Tersiana. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Dahwadin, Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet I; Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019.
- Djollong, Andi Fitriani dan Ainul Triani Rasyid. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius*. Jurnal Al-Ibrah, Vol. VII No. 02 September 2018.
- Dorgu, Theresa Ebire dan Joy-Telu Hamilton. *Efektivitas Metode Diskusi Pengajaran dalam Penyampaian Kurikulum di Sekolah Menengah di Bayelsa State of Nigeria*. Saudi Journal of Humanities and Social Sciences, Vol. 3 No. 9, September 2018.
- Efendi, Ujang Herli. *Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran Sosiologi (Studi Analisis di Kelas XI MAN Model Ciwaringin Kabupaten Cirebon)*. Skripsi Sarjana, Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. 2012.
- Fajri, Em Zul dan Ratu Aprillia Senja. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisher, 2014.
- Fakultas Agama Islam UM Parepare. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Makalah, Artikel, Jurnal Ilmiah, Laporan PPL/Magang, Skripsi dan Pembimbing)*. Parepare: LP2M UM Parepare, 2020.
- Febrianan, Maghfira dan dkk. *Penerapan Model Pembeajaran Inquiry Pictorial Riddle Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidik*. Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan. No.1 2018.
- Firmansya, Mokh Iman. *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim, Vol. 17 No. 2, 2019.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013.
- Jauhar, Mohammad. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Kadir, Abd dan dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012.
- Kementrerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Quran, 2012.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Rosda Karya, 2013.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Muchlisin, Isi Kandungan Surat An Nahl Ayat 125 dan Terjemahan. (<https://webmuslimah.com/isi-kandungan-surat-an-nahl-ayat-125/>). 1 Agustus 2022.

- Muis, Andi Abd dan Maryam. *Efektivitas Metode Belajar Mandiri Terhadap Perkembangan Kreativitas Berpikir Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Enrekang*. Al-Ibrah, Vol. IX No. 01 Maret 2020.
- Ningrum, Aulia Fitria. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas 1 Pokok Bahasan Akhlak di SDN Salatiga 08 Kecamatan Sidorejo Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Salatiga, 2012.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Sinar. *Metode Active Learning Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar*. Yogyakarta : Cv Budi Utama. 2018.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018
- Sulkifli. F. *Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI Jurusan IPA SMA Negeri 1 Sinjai Utara Kab. Sinja*. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan, UIN Alauddin Makassar, 2013.
- Suprayogo, Imam dan Tabrani. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Uluwiyah, Enok. *Efektivitas Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al Hikmah Bandar Lampung*. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan, UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2008.
- Uno, Hamzah. B dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Usman, Moh Uzer. *Menjadi Pendidik Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Vutra, Noda Adi. *Problematisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu*. Tesis, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2019.
- Wafi, Abdul. *Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 1 No. 2 Juli, 2017.
- Wibowo, Nugroho. *Upaya Peningkatan Keaktifan Peserta didik Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari*. Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Vol. 1 No. 2, Mei 2016.